

PEMBERDAYAAN PEREKONOMIAN IBU PKK DESA CISEENG DENGAN PELATIHAN KERAJINAN DECOUPAGE DAN E-MARKETING

Rosini¹⁾, Indah Kurnianingsih²⁾, Elfitri Kurnia Erza³⁾

Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Teknologi Informasi,
Universitas YARSI

Abstrak

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kreativitas, produktivitas dan pendapatan ibu rumah tangga yang tergabung dalam PKK RW 03 di Desa Ciseeng. Para ibu PKK diharapkan menjadi lebih kreatif dan produktif sehingga dapat membantu penghasilan keluarga. Solusi yang ditawarkan pada kegiatan ini adalah dengan metode pemberian pelatihan kerajinan *decoupage* dan pelatihan *e-marketing*. Dalam pelatihan ini diberikan beberapa teknik pembuatan *Decoupage* pada media pandan dan botol bekas dengan harapan akan mempunyai nilai jual produk yang lebih tinggi. Setelah itu, para ibu PKK diberikan pelatihan *e-marketing* dengan harapan para ibu rumah tangga yang tergabung dalam PKK tersebut dapat memasarkan produk kerajinannya secara online. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang kerajinan *decoupage* dan *e-marketing*. Peningkatan pengetahuan umum tentang *decoupage* sebesar 100%. Pengetahuan khusus tentang *decoupage* mengalami peningkatan rata-rata 91.2%. Sedangkan untuk tingkat keterampilan, para peserta mengalami peningkatan "sangat baik" sebesar 33.33%, "baik" sebesar 64,15%, dan "biasa saja" sebesar 1.7%. Untuk peningkatan pengetahuan tentang *e-marketing* mengalami peningkatan pada definisi marketing, jenis marketplace, media sosial yang cocok untuk berbisnis sebesar 95,8%. Sedangkan pengetahuan tentang platform yang sesuai dengan produk menghasilkan peningkatan sebesar 87,5%. Pengetahuan tentang cara membuat akun di marketplace mengalami peningkatan menjadi 66,7%. Untuk tingkat ketercapaian luaran sebagai indikator keberhasilan pengabdian mencapai 75%.

Kata Kunci: Decoupage, E-marketing, Ibu PKK, Desa Ciseeng, Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga

Abstract

The purpose of this activity is to increase the creativity, productivity and income of housewives who are members of the PKK RW 03 in Ciseeng Village. The activity is providing decoupage craft and e-marketing training. In this training, several techniques for making Decoupage on pandanus and bottles were given. After that, the housewives were given e-marketing training with the hope that housewives could market their craft products in online platform. The training results show an increase in knowledge about decoupage and e-marketing crafts. 100% increase in general knowledge about decoupage. Specific knowledge about decoupage increased by an average of 91.2%. As for the skill level, the participants experienced an increase of "very good" by 33.33%, "good" by 64.15%, and "enough" by 1.7%. For knowledge increasing in e-marketing, on "the definition of marketing", "type of marketplace", "social media which is suitable for doing business" is 95.8%. Meanwhile, knowledge of "the appropriate platform for the product" about 87.5%. Knowledge of "create an account on the marketplace" has increased to 66.7%. For the level of achievement of output as an indicator of the success of community service activities, it has only reached 75%.

Keywords: Decoupage, E-marketing, Building Family Welfare, Desa Ciseeng, Empowering housewife

Correspondence author: Rosini, rosini@yarsi.ac.id, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Seperti kita ketahui bahwa saat ini seluruh masyarakat baik di Indonesia maupun di dunia sedang mengalami pandemi Covid-19. Wabah ini bukan hanya mengakibatkan kondisi kesehatan masyarakat yang mengkhawatirkan, akan tetapi juga berdampak pada perekonomian masyarakat. Awalnya dampak pandemi Covid-19 ini hanya ramai di perkotaan, khususnya kota besar, namun saat ini sudah memaparkan pengaruhnya hingga masyarakat di pedesaan (Atmoko, 2020). Pemberlakuan pembatasan kegiatan untuk mengatasi pandemi covid-19 yang dilakukan di Jawa Barat menyebabkan terhambatnya sejumlah kegiatan ekonomi. Hampir semua sektor mengalaminya, mulai dari pariwisata, industri, hotel, restoran, perdagangan dan jasa, serta perdagangan informal. Kondisi tersebut menyebabkan penurunan pemasukan (Lukman, 2020).

Meskipun pemerintah telah mengupayakan berbagai bantuan, akan tetapi masyarakat itu sendiri harus berdaya. Dalam rangka membantu para suami atau bapak yang menjadi tulang punggung yang banyak mengalami PHK, maka para istri atau para ibu perlu diberdayakan untuk menambah penghasilan keluarga. Namun demikian tidak semua ibu mampu berkreativitas dan terampil untuk berwirausaha membuat sesuatu yang bernilai jual. Begitu juga dengan kebanyakan para ibu di Desa Ciseeng.

Kebanyakan di Desa Ciseeng, para ibu tergabung dalam kelompok PKK. PKK disebut juga sebagai sebuah organisasi masyarakat yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia (R, MM, 2019). Gerakan Program Kesejahteraan Keluarga (PKK) berfungsi untuk menyelenggarakan pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan keluarga (Pemerintahan Pusat, 2017), dengan salah satu fungsi dari PKK adalah menggali, menggerakkan dan mengembangkan potensi masyarakat, khususnya keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditetapkan (Edukasi PPKN, 2016). Kedudukan, Tugas dan Fungsi Tim Penggerak PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Desa/Kelurahan).

Permasalahan yang muncul dari latar belakang tersebut di atas, antara lain adalah:

1. Kurangnya pengetahuan/wawasan dalam menghasilkan sebuah produk yang mempunyai nilai jual.
2. Kurangnya kegiatan yang mengarah ke wirausaha yang berorientasi pada kemandirian dalam berekonomi.
3. Kurangnya pengetahuan dan kemampuan menguasai teknologi informasi dan pemanfaatannya dalam menunjang perekonomian

Dengan permasalahan tersebut di atas, maka pemecahan masalah yang dapat diajukan sebagai solusi adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pelatihan kepada para ibu yang dapat memberikan nilai jual pada sebuah produk sekaligus dapat meningkatkan kegiatan yang mengarah ke wirausaha. Kerajinan *decoupage* diharapkan dapat meningkatkan nilai jual sebuah produk sekaligus dapat menumbuhkan jiwa wirausaha pada para ibu.
2. Memberikan pelatihan e-marketing sebagai upaya untuk memasarkan produk yang telah dibuat dengan memanfaatkan teknologi informasi sehingga secara tidak langsung dapat menunjang kemandirian perekonomian.

Kerajinan seni *decoupage* adalah kerajinan memotong-motong bahan kertas yang kemudian ditempelkan ke obyek dan dilapisi dengan pernis atau pelitur (Tabloid Nova, 2019). Kerajinan *decoupage* dapat diaplikasikan pada berbagai media atau barang, bisa

yang baru maupun yang bekas. Berbagai media yang dapat digunakan antara lain adalah media pandan, kayu, kaca/gelas, kaleng, plastik, kulit, batu, sabun dsb.

Untuk memasarkan produk kerajinan yang telah dibuat, dapat memanfaatkan *e-marketing*. *E-marketing* adalah segala upaya yang dilakukan untuk melakukan pemasaran suatu produk atau jasa melalui atau menggunakan media elektronik atau internet (Wikipedia, 2019). Definisi *e-marketing* lainnya disampaikan oleh Embitel, yaitu sebuah proses pemasaran sebuah produk atau merk dengan menggunakan teknologi komunikasi modern seperti internet (Embitel.com, n.d.). *E-marketing* lebih disukai karena biayanya tidak mahal, orang dapat bertransaksi melalui internet, bisa email, chat, forum, dsb yang lebih transparan dan responnya cepat. Hal ini membuat *e-marketing* mengalami peningkatan secara drastis saat ini.



Gambar 1. *Decoupage* Tutorial (Naturacraft, 2015)

METODE PELAKSANAAN

Dalam rangka mencapai tujuan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan, maka kegiatan dilakukan dalam berbagai tahapan. Tahapan dalam melaksanakan solusi untuk permasalahan mitra dibagi menjadi tiga tahapan yaitu persiapan pelatihan, pelaksanaan pelatihan dan evaluasi kegiatan pelatihan. Adapun detail tahapan sebagai berikut

1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelatihan diberikan selama 2 hari, yaitu pada tanggal 28-29 Juli 2020 di Kantor Desa Ciseeng, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor Jawa Barat yang beralamat di Jl. Raya H. Usa No.18, Ciseeng, Kecamatan Ciseeng, Bogor, Jawa Barat 16120.

2. Pelaksanaan Kegiatan

a. Tahapan persiapan

Aktivitas persiapan pelatihan antara lain sosialisasi rangkaian kegiatan kepada Kepala Desa Ciseeng, pengumpulan data peserta ibu PKK, pembuatan materi pelatihan, dan pengadaan bahan atau material pelatihan kerajinan *decoupage*. Dari hasil sosialisasi kegiatan kepada Kepala Desa diputuskan untuk memberikan pelatihan kepada ibu PKK yang ada di RW 03 Desa Ciseeng.

b. Tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan

Pada tahapan pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 2 aktivitas, mulai dari pelatihan decoupage, pelatihan penggunaan teknologi e-marketing. dan kegiatan diakhiri dengan evaluasi kegiatan pelatihan. Rincian delapan kegiatan ini dapat dilihat lebih jelas pada Tabel di bawah ini.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

No.	Kegiatan	Tujuan
1	Sosialisasi Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk perizinan dan kordinasi kegiatan pelatihan, dan untuk penyediaan lokasi pelatihan
2	Pendataan Peserta Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk persiapan media/bahan pelatihan
3	Penyediaan bahan pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk kegiatan pelatihan decoupage
4	Pelatihan Kerajinan Decoupage	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengatasi atau untuk solusi permasalahan dengan memberikan keterampilan kerajinan decoupage
5	Pelatihan penggunaan teknologi E-Marketing	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mendorong dan mencoba memberikan teknik atau cara menggunakan e-marketing untuk menjual produk di dalam e-commerce (situs jual beli online)
6	Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan : Peningkatan pengetahuan tentang materi pelatihan Tanggapan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan Indikator Ketercapaian Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan pengetahuan para peserta tentang materi pelatihan, baik decoupage maupun e-marketing • Untuk mengetahui tanggapan para peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan • Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pengabdian

c. Evaluasi kegiatan pelatihan.

Evaluasi kegiatan pelatihan mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelatihan berdasarkan peningkatan pengetahuan baik pengetahuan tentang kerajinan membuat decoupage maupun pengetahuan tentang kegiatan pemasaran menggunakan e-marketing. Metode evaluasi yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuesioner dan observasi lapangan.

Ada 2 evaluasi yang dilakukan oleh tim pengabdian sebagai indikator pencapaian. Yang pertama adalah mengukur keberhasilan kegiatan pelatihan dengan mengukur pengetahuan para peserta. Pengukuran akan dilakukan dengan itu sendiri dengan menggunakan skala Likert. Adapun kisi-kisi indikator yang diukur adalah sebagaimana tercantum pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Instrumen Evaluasi Kegiatan Pelatihan

No.	Indikator	Item penilaian
1	Kontribusi pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan awal • Kemampuan akhir • Pengetahuan yang dimiliki • Efektivitas instruktur
2	Kemampuan dan ketanggapan instruktur	<ul style="list-style-type: none"> • Kejelasan penyampaian materi • Efektivitas waktu belajar • Kejelasan tujuan pelatihan
3	Konten pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> • Kebermanfaatan pelatihan • Tanggapan peserta pelatihan

Sedangkan untuk evaluasi yang ke 2 adalah dengan mengukur keberhasilan pelatihan itu dengan mengukur ketercapaian kegiatannya seperti yang tercantum pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Tabel Indikator Ketercapaian Kegiatan Pelatihan

No	Indikator	Target Luaran
1	Peserta mengikuti seluruh kegiatan pelatihan	75%
2	Peserta pelatihan dapat membuat produk kerajinan decoupage	80%
3	Kelompok peserta pelatihan mempunyai akun salah satu situs jual beli online atau media sosial	90%
4	Kelompok peserta pelatihan mengetahui cara memasarkan produk kerajinan di situs jual beli online atau media sosial	50%

3. Sarana dan Alat yang digunakan

Berbagai sarana dan alat yang digunakan untuk pelatihan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Sarana dan Alat Pelatihan

Tanggal	Materi Pelatihan	Sarana dan Alat yang dibutuhkan
28 Juli 2020	Pelatihan Decoupage	1. Materi Pelatihan (PPT) dan proyektor 2. Media decoupage : a. Pandan b. Botol bekas 3. Tisu decoupage 4. Lem 5. Varnish 6. Cat 7. Gunting 8. Kuas 9. Wadah kecil untuk cat, lem, vernish
29 Juli 2020	Pelatihan E-marketing	1. Materi Pelatihan (PPT) dan proyektor 2. HP (masing-masing peserta)
	Perlengkapan lainnya	1. Masker 2. Faceshield



Gambar 1. Media Decoupage Pandan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dilakukan selama 2 hari dengan membagi materi pelatihan sebagai berikut:

Tabel 5. Kegiatan Pelatihan

Tanggal	Materi Pelatihan	Jumlah Peserta
28 Juli 2020	Pelatihan Decoupage a. Media pandan b. Media botol bekas	24
29 Juli 2020	Pelatihan e-marketing	24



Gambar 3. Pelatihan E-marketing



Gambar 4. Pelatihan Decoupage



Gambar 5. Hasil Karya Ibu PKK Desa Ciseeng

2. Evaluasi

a. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan decoupage

Pada saat pretest dari 24 peserta semua menjawab belum pernah mengikuti pelatihan kerajinan decoupage. Setelah mengikuti pelatihan, pengetahuan tentang decoupage menjadi bertambah (Gambar 6 dan 7). Setelah mengikuti pelatihan, peserta diberikan serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk menguji pengetahuan tentang decoupage. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 6. Sedangkan peningkatan keterampilan kerajinan decoupage dapat dilihat pada Tabel 7.



Gambar 6 dan 7 Pengetahuan tentang Decoupage Sebelum dan Setelah Pelatihan

Tabel 6. Pengetahuan Kerajinan Decoupage

No	Pengetahuan Umum Decoupage	Jumlah Peserta yang Betul jawabannya
1	Asal bahasa decoupage	100%
2	Asal kata decoupage	83,3%
3	Arti kata decoupage	75%
4	Media decoupage	100%
5	Negara asal decoupage	70,8%
6	Decoupage di Indonesia	91,7%
7	Manfaat decoupage	100%
8	Bahan membuat decoupage	100%
9	Alat membuat decoupage	100%
Rata-rata		91.2%

Tabel 7. Tingkat Keterampilan Kerajinan Decoupage Peserta

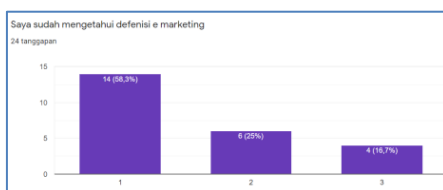
Keterampilan Kerajinan Decoupage	Pendapat		
	Sangat baik	Baik	Biasa saja
Menggunting tisu decoupage	37.5%	62.5%	
Menempelkan tisu decoupage	37.5%	58.3%	4.%
Mengelem dengan baik pada tisu dan media decoupage	25%	70.8%	4.%
Menempatkan letak tisu pada media	33.34%	66.66%	
Memvernish tisu pada media decoupage	33.34%	62.5%	
Rata-rata	33.33%	64.15%	1.7%

Dari kedua gambar dan tabel tersebut dapat diketahui adanya peningkatan pengetahuan sebesar 100% untuk pengetahuan umum tentang decoupage. Sedangkan untuk pengetahuan secara khusus mengalami peningkatan rata-rata 91.2%. Sedangkan untuk tingkat keterampilan, para peserta menyatakan mengalami peningkatan sangat baik sebesar 33.33%, baik 64,15%, dan biasa saja sebesar 1.7%. Dengan demikian peningkatan sangat baik dan baik.

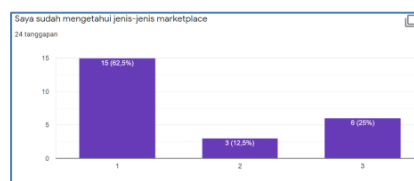
Hasil pelatihan tentang decoupage dan e-marketing yang mengalami peningkatan pengetahuan ini sejalan dengan hasil pelatihan yang telah dilakukan oleh Nurmaya et.al. (2017), yaitu pelatihan kerajinan decoupage dan e-commerce pada Ibu PKK RW 011 Kel Tebet Timur Jakarta Selatan selaku mitra I dan Kelompok Pemberdayaan Perempuan RT 05 Kel Rorotan Jakarta Utara selaku mitra II. Hasilnya juga menunjukkan peningkatan pemahaman dari keseluruhan materi pelatihan yang diberikan dengan tingkat pemahaman rata-rata di atas 85%.

b. Peningkatan Pengetahuan E-marketing

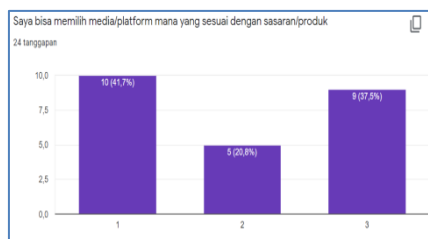
Hasil pelatihan mengenai e-marketing juga memperlihatkan adanya peningkatan pengetahuan pada para peserta. Di awal pelatihan, peserta yang menyatakan belum mengetahui tentang e-marketing lebih dari separuh peserta, kecuali pengetahuan tentang media/platform yang cocok untuk menjual produk.



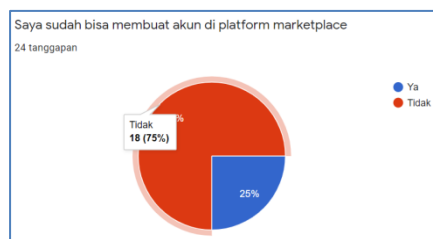
Gambar 8. Pengetahuan definisi e-marketing



Gambar 9. Pengetahuan tentang jenis marketplace

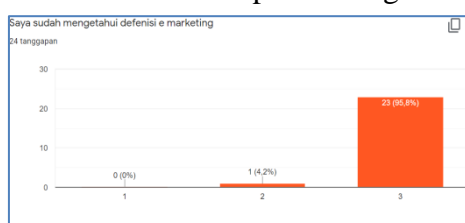


Gambar 10. Pengetahuan tentang Platform



Gambar 11. Sudah bisa membuat akun di marketplace

Setelah mendapatkan pelatihan, maka jawaban para peserta terjadi peningkatan pengetahuan tentang e-marketing di semua jenis pertanyaan, yaitu definisi marketing, jenis marketplace, media sosial yang cocok untuk berbisnis sebesar 95,8%. Sedangkan pengetahuan tentang platform yang sesuai dengan produk menghasilkan peningkatan 87,5%. Dan terakhir pengetahuan tentang cara membuat akun di marketplace mengalami peningkatan menjadi 66,7% dari 25%.



Gambar 12. Pengetahuan Definisi E-Marketing



Gambar 13. Dapat membuat akun di marketplace

Peningkatan pemahaman tentang e-marketing ini juga sejalan dengan hasil pelatihan e-commerce yang dilakukan (Nurmaya et al., 2017) yang menunjukkan hasil pengetahuan mengenai e-commerce meningkat pada kedua mitra pengabdian. Sebesar 70% peserta mitra I mengetahui definisi, fungsi dan beberapa situs e-commerce, sedangkan pada mitra 2 peningkatan sebesar 88%.

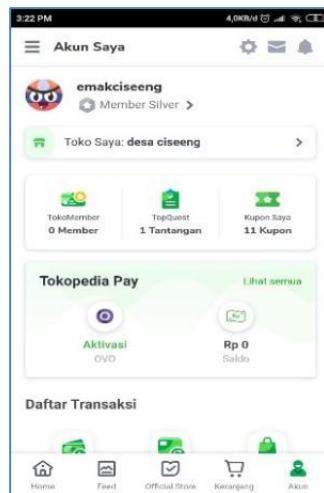
4. Hasil Ketercapaian Pelatihan

Selain evaluasi kegiatan melalui analisis peningkatan pengetahuan tentang decoupage dan e-marketing, kegiatan pengabdian juga diukur berdasarkan indikator ketercapaian luaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun ketercapaian kegiatan pengabdian dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Indikator Ketercapaian Luaran

No	Indikator	Target Luaran	Pencapaian Luaran	Keterangan
1	Peserta mengikuti seluruh kegiatan pelatihan	75%	100 %	Semua peserta mengikuti acara pelatihan dari awal sampai akhir selama 2 hari pelatihan
2	Peserta pelatihan dapat membuat produk kerajinan decoupage	80%	100%	Setelah pelatihan, semua peserta menyatakan sudah bisa dan sangat bisa, dan biasa saja. Tidak ada 1 pun yang menjawab tidak bisa atau sangat tidak bisa.
3	Kelompok peserta pelatihan mempunyai akun salah satu situs jual beli online atau media sosial	90%	100%	Sudah membuat sebuah akun untuk kelompok Ibu PKK RW 03 Desa Ciseeng, yaitu : Emak Ciseeng di situs jual beli online Tokopedia

4	Kelompok peserta pelatihan mengetahui cara memasarkan produk kerajinan di situs jual beli online atau media sosial	50%	0%	Indikator belum tercapai, karena Ketika pelatihan waktunya sudah habis, dan para peserta berjanji akan mencoba sendiri
---	--	-----	----	--



Gambar 14 Akun Ibu PKK RW 03 Desa Ciseeng di Tokopedia

SIMPULAN

Dari pembahasan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan pada ibu-ibu PKK RW 03 Desa Ciseeng tentang kerajinan *decoupage* dan *e-marketing* setelah diberikan pelatihan. Peningkatan pengetahuan umum tentang *decoupage* sebesar 100%. Pengetahuan khusus tentang *decoupage* mengalami peningkatan rata-rata 91.2%. Sedangkan untuk tingkat keterampilan, para peserta mengalami peningkatan sangat baik sebesar 33.33%, baik sebesar 64,15%, dan biasa saja sebesar 1.7%. Untuk peningkatan pengetahuan tentang *e-marketing* mengalami peningkatan pada definisi marketing, jenis marketplace, media sosial yang cocok untuk berbisnis sebesar 95,8%. Sedangkan pengetahuan tentang platform yang sesuai dengan produk menghasilkan peningkatan sebesar 87,5%. Dan terakhir pengetahuan tentang cara membuat akun di marketplace mengalami peningkatan menjadi 66,7% dari 25%. Untuk tingkat ketercapaian luaran sebagai indikator keberhasilan kegiatan pengabdian baru mencapai 75%.

Dari simpulan tersebut di atas, maka dapat disarankan untuk melakukan pendampingan kepada para ibu PKK setelah diadakan pelatihan agar kebermanfaatan pelatihan lebih tinggi dan dapat diterapkan secara lebih dalam sehingga dapat meningkatkan pemberdayaan perekonomian para ibu PKK secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- MM R. Februari 2019. Apa Peran Ibu PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga)? Futuready. Diakses dari <https://www.futuready.com/artikel/lifestyle-leisure/apa-peran-ibu-pkk-pembinaan-kesejahteraan-keluarga> pada tanggal 2 Juli 2020.

- Atmoko, M. H. (2020, April 14). *Dampak pandemi COVID-19 pun sampai desa - ANTARA Jateng*. Retrieved November 12, 2020, from <https://jateng.antaranews.com/berita/304056/dampak-pandemi-covid-19-pun-sampai-desa>
- Edukasi PPKN. (2016). *Kedudukan, Tugas dan Fungsi Tim Penggerak PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) Desa/Kelurahan | Edukasi PPKn*. Retrieved November 12, 2020, from <https://www.edukasippkn.com/2016/10/kedudukan-tugas-dan-fungsi-tim.html>
- Embitel.com. (n.d.). *What is emarketing, Why internet marketing is better? - Embitel*. Retrieved November 12, 2020, from <https://www.embitel.com/blog/ecommerce-blog/what-is-emarketing-why-internet-marketing-is-better>
- Lukman, L. M. (2020, May 3). *Penanganan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pemanfaatan Dana Desa - Galamedia News*. Retrieved November 12, 2020, from <https://galamedia.pikiran-rakyat.com/citizen-journalism/pr-35560985/penanganan-ekonomi-di-masa-pandemi-covid-19-melalui-pemanfaatan-dana-desa>
- Naturacraft. (2015). *Free Tutorial*. Retrieved November 12, 2020, from <http://naturacraft-decoupage.com/free-tutorial/>
- Nurmaya, Kurnianingsih, I., Rosini, & Diana, N. E. (2017). IBM Pelatihan Decoupage dan E-Commerce untuk Meningkatkan Ekonomi Ibu Rmah Tangga. Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat. *Prosiding: Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2017*, 160–165. http://repository.poliupg.ac.id/575/1/Prosiding_Pengabdian_SN2PM_2017.pdf
- Pemerintahan Pusat. (2017). *PERPRES No. 99 Tahun 2017 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga [JDIH BPK RI]*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/73230/perpres-no-99-tahun-2017>
- Tabloid Nova. (2019). *Cara Membuat Talenan Decoupage Cantik Yang Sedang Tren*. Retrieved November 12, 2020, from <http://tabloidnova.com/Tips/Cara-Membuat-Talenan-Decoupage-Cantik-Yang-Sedang-Tren>
- Wikipedia. (2019). *Pemasaran Internet - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*. Retrieved November 12, 2020, from https://id.wikipedia.org/wiki/Pemasaran_Internet